

KELABU, PERAYAAN KARYA TERAKHIR

Oleh: Riana Taminta br Perangin Angin

Kubalut duka dengan senyuman
Memacu kuda besi tanpa tahu arah
Terus menyisir jalan tak peduli waktu
Sesekali menengadah memandang awan kelabu
Rasanya sendu dibelai angin semilir

Rindu menyelimuti jiwa yang hampa
Kehilangan dirimu membuat ku hilang makna
Semua jalan seakan buntu
Mengurung dan membiarkan daku meratap gundah

Ruang kosong ...

Kemilau t'lah hilang ditelan gulita
Untuk kesekian kalinya,
Lara merasuki raga

Hujan merintik jatuh mengguyur tanah
Gemuruh guntur mengiringi perjalananku
Siulan angin ikut bersenandung
Apakah ini perayaan mati rasa?

Rinci wajahmu tengah terpampang dalam pikiran
Tetap terkesima, meski dirimu tiada

Tempat perhentian mulai mendekat
Kuda besi berhenti memacu

Aku melangkah cepat dengan air mata langit yang terus menghujam tanah
Mencoba berteduh dan bertahan ditempat pertemuan kita

Matahari menghilang dari pandangan
Tanpa sadar merebut pandang dihanyutkan gelap nya malam
Seakan pergi dari dunia
Langkahku tak lagi dibasuh terpaan badai

Melangkah pelan menatap lukisan di depan sana
Raut muka didalamnya seakan nyata adanya
Begitu menawan, wahai sang belahan jiwa

Tawaku dibalur tangis
Membuka satu persatu memori yang tertulis
Karya terakhir yang aku lukis,

Lukisan itu melambai dan tertawa
Bak mengucap selamat datang dan selamat tinggal
Memberi pengingat bahwa kau takkan kembali.